

***IMPROVING SKILLS AND DEVELOPMENT OF BANANA-BASED BUSINESSES IN SARIKEMUNING VILLAGE THROUGH INNOVATIVE PACKAGING PROCESSING AND DESIGN TRAINING***  
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PENGEMBANGAN USAHA BERBASIS PISANG DI DESA SARIKEMUNING MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN DAN DESAIN KEMASAN YANG INOVATIF**

*Daryanto*<sup>1\*</sup>, *Retno Murwanti*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Informatics Engineering, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

<sup>1</sup> Department of Agricultural Technology, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: [daryanto@unmuhjember.ac.id](mailto:daryanto@unmuhjember.ac.id)<sup>1\*</sup>, [RetnoMurwanti@unmuhjember.ac.id](mailto:RetnoMurwanti@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>

*\*Penulis koresponden*

*NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 0853302222169*

**Recieve: 10 July 2024**

**Reviewed: 16 July 2024**

**Accepted: 24 September 2024**

**Abstract:** *The banana chip processing training in Sarikemuning Village aims to improve community skills in producing and packaging processed banana products with better quality and higher attractiveness. This activity involved 20 participants who were given technical materials and direct practice related to product processing and packaging. The evaluation was conducted through questionnaires and direct observations, which showed the active participation and enthusiasm of the participants. The initial impact of this training can be seen in improving the ability of participants to produce banana chips as well as awareness of the importance of attractive packaging in marketing. The training report is prepared systematically, including the results of the evaluation, the obstacles faced, and recommendations for further training. Advanced monitoring shows the application of the skills that participants have acquired in their efforts. Overall, this training makes a significant contribution to the development of small businesses in the village and opens up wider economic opportunities for the Sarikemuning community.*

**Keywords:** *Banana processing, banana chips, product packaging, training, community empowerment.*

**Abstrak:** Pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi dan mengemas produk olahan pisang dengan kualitas yang lebih baik serta daya tarik yang lebih tinggi. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yang diberikan materi teknis serta praktik langsung terkait pengolahan dan pengemasan produk. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung, yang menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme peserta. Dampak awal dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam memproduksi keripik pisang serta kesadaran akan pentingnya kemasan yang menarik dalam pemasaran. Laporan pelatihan disusun secara sistematis, mencakup hasil evaluasi, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya. Monitoring lanjutan menunjukkan penerapan keterampilan yang diperoleh peserta dalam usaha mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha kecil di desa dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Sarikemuning.

**Kata kunci:** Pengolahan pisang, keripik pisang, kemasan produk, pelatihan, pemberdayaan masyarakat.



## PENDAHULUAN

Desa Sarikemuning, yang terletak di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang memiliki letak geografis strategis. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain yang turut mendukung potensi pengembangannya. Di sebelah barat, Sarikemuning berbatasan dengan Desa Senduro, di timur dengan Desa Purworejo dan Karanganom, di selatan berbatasan dengan Desa Sukorejo, dan di utara berbatasan dengan Desa Pandansari (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang, 2017). Keberadaan perbatasan ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat desa, baik untuk kebutuhan ekonomi maupun sosial.

Potensi utama yang dimiliki Desa Sarikemuning adalah sektor pertanian. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup dari hasil pertanian seperti jagung dan pisang. Namun, hasil-hasil pertanian ini umumnya dijual dalam bentuk mentah, tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Hal ini terutama berlaku untuk pisang, yang merupakan buah klimaterik—buah yang cepat matang dan mudah rusak setelah dipanen. Oleh karena itu, pengembangan produk olahan berbasis pisang sangat diperlukan untuk mengurangi potensi kerugian akibat kerusakan produk dan meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian desa (Lubis & Junaidi, 2016).

Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan menciptakan produk olahan pisang seperti keripik pisang, pisang sale, atau selai pisang. Produk-produk ini tidak hanya memiliki daya tahan yang lebih lama, tetapi juga dapat menarik minat konsumen yang lebih luas. Pengembangan industri rumah tangga yang berfokus pada olahan pisang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sarikemuning. Sayangnya, hingga saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar masyarakat masih kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengolah pisang menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan dalam hal pelatihan keterampilan, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang sering terlibat dalam kegiatan pengolahan makanan. Pelatihan ini dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan mereka dalam mengolah pisang menjadi produk yang lebih beragam dan bernilai tambah. Program “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dengan Pelatihan Olahan Pisang” yang telah diinisiasi oleh pemerintah desa diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat. Materi pelatihan yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Sarikemuning, seperti pelatihan pembuatan keripik pisang, nugget pisang, atau pisang goreng kriuk (Nurfriani, Paramu, & Utami, 2014).

Dalam mengembangkan produk olahan, aspek kemasan juga memegang peranan penting. Produk olahan pisang yang dihasilkan tidak hanya harus memiliki rasa yang enak, tetapi juga memerlukan kemasan yang menarik dan fungsional. Kemasan berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan, menjaga kebersihan, dan memberikan informasi kepada konsumen mengenai isi produk. Oleh karena itu, pendampingan desain kemasan perlu dilakukan agar produk olahan pisang dari Desa Sarikemuning dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Desain kemasan yang baik dapat meningkatkan daya tarik produk dan memberi kesan profesional, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut (Syarizka, 2018).

Selain potensi di sektor pertanian, Desa Sarikemuning juga dikenal dengan potensi pariwisatanya. Desa ini memiliki beberapa destinasi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Air Terjun Sumber Panguripan, yang terletak di tengah pemandangan alam yang masih asri. Keindahan persawahan di desa ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam pedesaan. Potensi wisata yang ada di Sarikemuning memberikan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata.

Namun, sayangnya, potensi wisata di desa ini belum dikelola secara optimal. Infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya promosi menjadi kendala utama dalam mengembangkan sektor pariwisata desa. Pemerintah desa perlu melakukan upaya lebih dalam hal pengelolaan destinasi wisata, termasuk meningkatkan aksesibilitas, menyediakan fasilitas pendukung bagi wisatawan, serta mempromosikan potensi wisata desa secara lebih luas, baik melalui media sosial maupun bekerja sama dengan agen wisata lokal dan nasional (Diansyah, Syahril, Aryanto, Arribe, & Winarso, 2017).

Pengembangan sektor pariwisata juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat, seperti penyediaan homestay, restoran, atau pusat oleh-oleh yang menjual produk lokal seperti olahan pisang.

Dengan begitu, desa ini dapat memaksimalkan potensi ekonominya baik dari sektor pertanian maupun pariwisata.

Secara keseluruhan, Desa Sarikemuning memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan program pemberdayaan yang tepat, peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian, serta pengelolaan sektor pariwisata yang lebih baik, Desa Sarikemuning dapat berkembang menjadi salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Lumajang. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait sangat penting untuk mewujudkan visi ini, sehingga potensi desa dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup penyediaan aplikasi pendataan warga dan pelatihan penggunaan aplikasi tersebut. Program ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan. Rincian pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel

#### **Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

##### **1. Sosialisasi Program**

Pada tahap pertama, dilakukan penyebaran undangan kepada ibu-ibu anggota Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Tujuan dari tahap ini adalah agar ibu-ibu anggota Bumdes mengetahui tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa para peserta memahami konteks dan pentingnya kegiatan yang akan mereka ikuti.

##### **2. Koordinasi Pelaksanaan**

Tahap kedua melibatkan penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan semua persiapan teknis dan logistik sudah siap, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

##### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup pelatihan olahan pisang untuk ibu-ibu anggota Bumdes. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang cara mengolah pisang menjadi produk bernilai tinggi. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat desa.

##### **4. Evaluasi dan Pembuatan Laporan**

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pembuatan laporan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian dituangkan dalam laporan pelaksanaan kegiatan, yang menjadi dokumen penting untuk refleksi dan perbaikan program di masa mendatang.

Dalam keseluruhan pelaksanaan program ini, keterlibatan aktif dan antusiasme dari ibu-ibu anggota Bumdes sangat diharapkan. Partisipasi mereka merupakan kunci sukses dari program pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sarikemuning Kabupaten Lumajang, berjalan dengan sukses dan lancar. Berikut adalah hasil-hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut:

#### **a. Kegiatan Sosialisasi Program**

Tahapan sosialisasi kegiatan pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning dilakukan secara sistematis untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif. Pertama, persiapan materi dan fasilitas dilakukan dua minggu sebelum pelatihan, di mana tim penyelenggara mempersiapkan modul pelatihan, peralatan, dan bahan pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, fasilitas seperti ruangan dan peralatan masak juga disiapkan untuk kelancaran kegiatan.

Sepuluh hari sebelum pelatihan, dilakukan identifikasi dan pendaftaran peserta. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, diajak berpartisipasi melalui sosialisasi awal, dengan pendaftaran dikoordinasikan oleh kepala desa atau RT setempat. Setelah peserta terdaftar, lima hari sebelum pelatihan,

dilakukan pemberian informasi pra-pelatihan berupa rincian jadwal, lokasi, dan perlengkapan yang harus dibawa. Informasi ini disampaikan melalui WhatsApp atau pertemuan kecil di balai desa.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan pembukaan dan penjelasan materi teoritis. Sambutan dari kepala desa diikuti oleh pemateri yang memberikan penjelasan tentang pengolahan keripik pisang, pentingnya kualitas produk, dan potensi ekonominya. Setelah itu, peserta masuk ke sesi praktik pengolahan keripik pisang, di mana mereka dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik pengolahan secara langsung.

Setelah praktik, dilakukan evaluasi hasil dan diskusi, di mana pemateri memberikan masukan mengenai kualitas produk yang dihasilkan, dan peserta berdiskusi tentang kendala yang dihadapi. Selanjutnya, peserta diajak memahami pentingnya kemasan dalam pemasaran produk, serta diberikan contoh desain kemasan yang menarik.

Pelatihan ditutup dengan penyerahan alat produksi seperti pengiris pisang, wajan, dan cetakan stiker kemasan sebagai simbol dukungan untuk memulai usaha. Kegiatan diakhiri dengan doa dan foto bersama. Sebagai langkah terakhir, dilakukan monitoring dan pendampingan lanjutan dalam 1-2 bulan setelah pelatihan, di mana tim penyelenggara akan memantau dan memberikan bantuan teknis kepada peserta untuk memastikan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mengembangkan usaha mereka...

#### **b. Koordinasi pelaksanaan**

Koordinasi pelaksanaan pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, dilakukan pembentukan tim pelaksana dua minggu sebelum pelatihan, di mana kepala desa menunjuk tim yang terdiri dari perwakilan desa, fasilitator, dan anggota masyarakat. Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas, seperti penanggung jawab materi, logistik, dan peserta. Selanjutnya, rapat koordinasi awal diadakan sepuluh hari sebelum pelatihan untuk membahas persiapan, termasuk pembagian peran, penyusunan jadwal, dan kebutuhan alat serta bahan yang akan digunakan.

Seminggu sebelum pelatihan, tim berkoordinasi dengan pemateri untuk memastikan semua materi dan alat peraga sudah siap dalam tahapan koordinasi dengan pemateri. Pemateri juga diminta memberikan modul dan metode yang akan digunakan selama pelatihan. Pada saat yang sama, pemberitahuan dan undangan peserta juga dilakukan, di mana tim pelaksana menginformasikan peserta mengenai detail acara melalui WhatsApp dan ketua RT setempat.

Lima hari sebelum pelatihan, koordinasi logistik dan fasilitas dilakukan untuk memastikan semua fasilitas, seperti ruangan, meja, alat masak, dan bahan pengolahan, sudah tersedia. Jika ada kekurangan, peralatan segera dipesan atau dipinjam. Sehari sebelum pelatihan, tim melakukan briefing pelaksana untuk memastikan semua persiapan sudah siap dan alur acara sudah dipahami oleh seluruh tim.

Pada hari pelaksanaan, tim datang lebih awal untuk memastikan ruangan dan peralatan sudah siap, serta mengarahkan peserta agar mengikuti jadwal dengan baik. Dokumentasi kegiatan juga menjadi fokus tim. Terakhir, sehari setelah pelatihan, diadakan evaluasi internal di mana setiap bagian menyampaikan laporan mengenai keberhasilan dan kendala selama kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Melalui koordinasi yang matang ini, pelatihan diharapkan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **c. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing**

Pada kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki pengetahuan tentang cara mengolah keripik pisang. Pelatihan ini dilakukan dengan model tatap muka dan praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Maret 2023, dimulai dari jam 09.00 sampai jam 10.00, dan diikuti oleh 20 peserta. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari perhatian mereka terhadap penjelasan yang diberikan serta diskusi yang dilakukan dengan pemateri setelah acara selesai. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta menyambut positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1 Penyerahan Alat Produksi Pengolahan Pisang

Pada pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan praktis tentang cara pengolahan keripik pisang. Meskipun produk keripik yang dihasilkan sebelumnya memiliki kualitas yang belum optimal seperti ukuran yang tidak seragam, ketebalan yang belum baik, serta kerenyahan dan rasa yang kurang memuaskan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk. Jenis produk yang dihasilkan pun masih terbatas, padahal pisang memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk lain yang bernilai tinggi.

Kemasan produk juga menjadi perhatian dalam pelatihan ini. Kemasan yang digunakan oleh produk-produk di Desa Sarikemuning masih sangat sederhana, hanya memenuhi fungsi dasar sebagai wadah tanpa memperhatikan aspek daya tarik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap kemasan yang lebih baik di desa ini. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya kemasan yang menarik dalam proses pemasaran.



Gambar 2. Praktik Menggoreng Kripik Pisang

Materi pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta. Peserta diberi pemahaman tentang motivasi diri untuk memulai usaha. Bagi yang sudah memiliki usaha, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka. Keikutsertaan aktif dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peserta.

Peserta yang telah mengikuti pelatihan pengolahan produk berbasis pisang menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru tentang berbagai produk berbasis pisang. Selain itu, peserta juga mendapatkan informasi teknis tentang pembuatan dan pengelolaan beberapa produk olahan pisang. Mereka juga memahami pentingnya kemasan yang menarik untuk pemasaran, terlihat dari semangat mereka dalam mempelajari dan mempraktikkan teknik pengemasan produk yang menarik.





Gambar 3. Desain Stiker dan Logo Kemasan Baru

Pembuatan logo dimaksudkan sebagai identitas dari produk keripik pisang. Logo diambil dari nama brand dan dipilih simbol inisial dari kata "Sawilah," yaitu huruf "S." Pemilihan warna kuning pada huruf "S" dimaksudkan untuk menggambarkan warna keripik pisang. Di samping logo, ditambahkan gambar buah pisang sebagai simbol bahan baku keripik tersebut.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang pengolahan pisang tetapi juga memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam berwirausaha. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, menciptakan produk yang berkualitas, dan meningkatkan daya tarik produk melalui kemasan yang menarik. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sarikemuning.

Pengembangan produk olahan pisang dan kemasan yang menarik diharapkan dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sarikemuning menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan pelatihan ini tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk mereka.

#### **d. Evaluasi dan Pembuatan Laporan**

Setelah pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning selesai, tahap evaluasi dilakukan dengan pengumpulan data dari peserta melalui kuesioner evaluasi. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait kepuasan peserta, pemahaman terhadap materi, dan tanggapan atas praktik yang dilakukan. Selain kuesioner, tim juga melakukan observasi selama pelatihan untuk mencatat partisipasi peserta, kendala yang dihadapi, serta kualitas hasil praktik. Selanjutnya, tim pelaksana mengadakan diskusi internal 1-2 hari setelah pelatihan guna membahas hasil kuesioner dan observasi tersebut. Dalam pertemuan ini, setiap anggota tim menyampaikan pendapat terkait keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk pelatihan mendatang.

Satu minggu setelah pelatihan, tim melakukan pengukuran dampak awal melalui kunjungan atau komunikasi dengan beberapa peserta. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh, terutama dalam pengolahan keripik pisang dan penggunaan kemasan. Pengamatan ini penting untuk menilai dampak awal dari pelatihan terhadap usaha mereka.

Dua minggu setelah pelatihan, tim menyusun laporan akhir berdasarkan data evaluasi, observasi, dan hasil diskusi internal. Laporan ini mencakup latar belakang, metode pelatihan, hasil pelatihan, kendala dan solusi, serta rekomendasi untuk pelatihan berikutnya. Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto juga disertakan dalam laporan. Setelah laporan akhir selesai, laporan ini diserahkan kepada kepala desa dan pihak terkait lainnya, seperti sponsor atau donatur, sebagai informasi mengenai pelaksanaan dan hasil pelatihan. Tim pelaksana juga menyampaikan presentasi singkat mengenai capaian pelatihan serta rekomendasi untuk ke depannya.

Sebagai bagian dari proses evaluasi jangka panjang, monitoring lanjutan dilakukan 1-2 bulan setelah pelatihan. Tim melakukan pemantauan terhadap keberhasilan peserta dalam menerapkan keterampilan baru, perkembangan usaha pengolahan pisang, serta efektivitas penggunaan kemasan yang lebih menarik. Hasil monitoring ini akan ditambahkan sebagai lampiran dalam laporan untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang dampak jangka panjang dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi dan pembuatan laporan yang sistematis, diharapkan manfaat pelatihan ini dapat dianalisis dengan baik serta memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning berhasil memberikan manfaat signifikan bagi peserta, terutama dalam peningkatan keterampilan teknis dan pemahaman tentang pentingnya kualitas produk serta kemasan yang menarik. Melalui proses evaluasi yang komprehensif, termasuk pengumpulan data, diskusi internal, dan pengukuran dampak awal, pelatihan ini menunjukkan hasil positif, baik dalam hal partisipasi peserta maupun penerapan keterampilan pasca pelatihan. Selain itu, pembuatan laporan yang terstruktur dan monitoring lanjutan memastikan dampak jangka panjang dari pelatihan dapat diukur dan ditindaklanjuti. Pelatihan ini juga mendorong jiwa kewirausahaan peserta, membuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari pihak terkait, potensi pengembangan usaha pengolahan pisang di Desa Sarikemuning dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang..

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program pelatihan pengolahan keripik pisang di Desa Sarikemuning mencakup beberapa aspek penting. Pertama, perlu dilakukan pengembangan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada diversifikasi produk olahan pisang serta strategi pemasaran digital, sehingga peserta dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka. Kedua, penting untuk meningkatkan akses terhadap bahan kemasan yang berkualitas serta teknologi cetak yang memadai, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kemasan yang lebih menarik dan kompetitif di pasar. Ketiga, disarankan untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) guna memfasilitasi peserta dalam memproduksi dan memasarkan produk secara kolektif, yang akan memperkuat posisi mereka di pasar lokal maupun regional. Keempat, monitoring dan pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan secara berkala agar peserta dapat terus mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Terakhir, kerjasama dengan stakeholder seperti pemerintah desa, lembaga koperasi, dan pihak swasta harus diperkuat untuk mendukung promosi produk lokal, memberikan bantuan permodalan, serta menyediakan alat produksi yang dibutuhkan oleh peserta.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan finansial yang diberikan untuk kegiatan pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diansyah, R., Syahril, Aryanto, Arribe, E., & Winarso, D. (2017). Penguatan Umkm Melalui Pelatihan Blog. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang. (2017). *Perubahan Rencana Strategis Tahun 2016-2021*. Jember: Pemerintah Kabupaten Lumajang.
- Lin, C. Y.-Y. (1998). Success Factors of Small- and Medium-Sized Enterprises in Taiwan An Analysis of Cases. *Journal of Small Business Management*, XXXVI, 43-56.
- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 163-174.
- Nurfriani, V., Paramu, H., & Utami, E. S. (2014). Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember. Jember, Jawa Timur, Indonesia.
- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 163–174.

- Nurfriani, V., Paramu, H., & Utami, E. S. (2014). *Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember*.
- Pressman, R. (2010). *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. Mc Graw-Hill Companies inc.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2017). Accounting Information Systems Effectiveness :Evidence From The Nigerian Banking Sector. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 309–335.
- Syarizka, D. (2018, February 28). *bisnis.com*. Diambil kembali dari ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180228/12/744047/pemerintah-targetkan-6-juta-umkm-go-digital-tahun-ini>